

Research Article

Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Akhlak Pemuda dalam Perspektif Hijrah Rasulullah SAW

Heriyanto Slamet¹, Endin Mujahidin², Nesia Andriana³, Ahmad Sastra⁴, Ahmad Alim⁵

¹Magister UIKA Bogor, ^{2,3,4,5}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : December 10, 2022

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : March 26, 2023

How to Cite: Heriyanto Slamet, Endin Mujahidin, Nesia Andriana, Ahmad Sastra, and Ahmad Alim. 2023. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Akhlak Pemuda Dalam Perspektif Hijrah Rasulullah SAW". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):126-38. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.404.

*Corresponding Author: Email: heriyanto101@guru.smp.belajar.id (Heriyanto Slamet)

The Principles of Youth Moral Education Planning in the Perspective of the Hijrah of the Prophet SAW

Abstract. A plan occupies an important place in an institution or institution in determining the initial movement of the institution. Plans are activities where goals are set and the use of resources is formulated and regulated. Education is work done by educators on students who require a long process. Therefore education should have a solid foundation and upright principles to strengthen this foundation. An educational institution, especially in Islamic education, is a means to make human beings have morals. The educational process requires proper planning to support the path of education going forward. Plans must also be supported by strong foundations and principles that can strengthen the educational foundation. The principles of comprehensive educational planning and strong cooperation between all elements of education facilitate the journey of the educational process forward to achieve educational goals. The event of the Prophet's migration has profound implications for moral education. It contains the teaching that human beings must always defend the honor of Muslims, strengthen friendship among Muslims. His Majesty the Apostle was guided by revelations in his steps, also needed a mature plan for the success he aspired to. The plans implemented by the Prophet's majesty can be seen in Islamic history.

Keywords: Planning, Moral Education, Migration.

Abstrak. Sebuah perencanaan menempati tempat penting dalam sebuah lembaga atau institusi dalam menentukan gerak awal lembaga tersebut. Rencana adalah kegiatan di mana tujuan ditetapkan dan penggunaan sumber daya dirumuskan dan diatur. Pendidikan merupakan pekerjaan yang dilakukan pendidik terhadap murid yang membutuhkan proses panjang. Oleh sebab itu pendidikan seharusnya punya landasan yang kokoh dan prinsip-prinsip yang tegak untuk memperkuat pondasi tersebut. Sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, merupakan sarana untuk menjadikan manusia yang berakhlak. Proses pendidikan membutuhkan perencanaan yang tepat untuk mensupport

jalur pendidikan ke depan. Rencana juga harus didukung oleh landasan dan prinsip yang kuat yang dapat memperkuat pondasi pendidikan. Prinsip perencanaan pendidikan yang komprehensif dan kerjasama yang kuat antar semua unsur pendidikan memudahkan perjalanan proses pendidikan ke depan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peristiwa hijrahnya Nabi memiliki implikasi yang sangat mendalam bagi pendidikan akhlak. Di dalamnya terkandung ajaran bahwa umat manusia harus selalu membela kehormatan umat Islam, mempererat silaturahmi sesama umat Islam. Baginda Rasul dituntun wahyu dalam langkahnya, juga membutuhkan rencana matang untuk keberhasilan yang dicita-citakannya. Rencana-rencana yang diterapkan baginda Rasul dapat dilihat dalam sejarah Islam.

Kata Kunci: Perencanaan, Pendidikan Akhlak, Hijrah.

PENDAHULUAN

Tarbiyah atau pendidikan moral adalah aspek urgen dalam membangun karakter serta moralitas suatu bangsa. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari tuntunan Islam. Namun, dalam praktik pendidikan, tujuannya untuk mempromosikan karakter dan moralitas masyarakat yang berbudi luhur. Dalam memberikan pendidikan moral, tugas pendidik ialah membimbing murid dalam meningkatkan pemahaman serta kapasitas dan moral untuk bertindak sebagai manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak Islam sangat dibutuhkan dan diperlukan di zaman kita ini. Hal ini karena budaya suatu bangsa yang baik tidak menjamin bahwa bangsa itu sendiri memiliki moral dan perilaku yang baik.

Islam adalah satu-satunya agama yang lengkap. Dalam Islam, segala aspek kehidupan manusia, dari yang kecil sampai yang besar, diatur, tidak ada satupun yang terbengkalai. Dari akidah, ibadah, etika dan perilaku, semua informasi yang terkandung dalam sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) Nabi Muhammad (SAW), sangat sedikit orang yang dapat meneliti nilai-nilai ini secara langsung, dari dua sumber di atas. Ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, tampak sangat ideal dan mulia. Islam mengajarkan kehidupan yang giat dan progresif. Masalah moral selalu mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring waktu, kepribadian yang memperjuangkan perlindungan nilai-nilai moral muncul di waktu dan tempat tertentu. Diantaranya adalah tugas mengembangkan akhlak Rasulullah atau Rasul Allah, khususnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Upaya menjaga moralitas sangat penting untuk mencapai keharmonisan dalam hidup. Oleh karena itu, perlu dicari nilai-nilai baru yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut, dengan harapan dapat menemukan gagasan-gagasan baru dalam aspek-aspek pendidikan akhlak yang terlupakan.

Begitu juga diterlantarkan tidak disentuh pendidikan yang memadai atau tidak dibantu untuk menumbuhkan unsur-unsur kebajikannya yang tersembunyi di dalam jiwanya atau bahkan dididik oleh pendidikan yang buruk sehingga kejelekan menjadi kegemarannya, kebaikan menjadi kebenciannya, dan omongan serta perbuatan tercela mengalir tanpa merasa terpaksa, maka jiwa yang demikian disebut akhlak buruk, perkataan dan perbuatan tercela yang keluar darinya disebut akhlak tercela, seperti ingkar janji, khianat, dusta, putus asa, tamak, kasar, kemarahan, kekejian, berkata kotor dan pendorongnya. Di sini Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak pada pendidikan akhlak di kalangan kaum muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan seorang dengan

kemuliaan akhlaknya. Allah Swt memuji Nabi-nya Saw. karena akhlaknya yang agung.

Seiring perubahan zaman masalah akhlak dan pembinaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi modern ini, semakin penting dan mendesak untuk di kaji dan di pikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan tersebut membawa pula pada dampak negative terhadap akhlak manusia, di samping dampak positif yang menguntungkan. Pembinaan akhlak terutama bagi peserta didik perlu di laksanakan dalam seluruh lingkungan kehidupannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembinaan jiwalah yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Pembinaan akhlak pada peserta didik yangn paling efektif di lakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan di imbangi dengan tuntunan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru, lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab bagi orang tua dan para pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas tinggi. Penekanan pada kontrol dan kebijaksanaan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak (sari, 2021).

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, paling Panjang, dan paling penting bagi seorang guru atau pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan benar serta pengarahan yang tepat ke dalam jiwa dan perilaku peserta didik atau murid. Kesempatan ini terbuka lebar mengingat segala sarana dan prasarana sebagai pendukung pada fase ini sangat berpengaruh, di mana anak-anak atau peserta didik masih memiliki jiwa yang bersih dan masa remaja merupakan masa atau fase yang di anggap sebagai masa kecermelangan dalam kehidupan serta merupakan masa gemilang di antara masa-masa kehidupan. Akhlak merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan, jadi apabila yang tampak itu adalah perbuatan baik maka di katakana akhlaknya baik dan sebaliknya apabila yang tampak adalah perbuatan buruk maka di katakana akhlaknya buruk.

Kondisi lingkungan masyarakat dewasa ini, akibat kemajuan iptek yang pesat, rentan terhadap perilaku agresif dan menyimpang, terutama di barisan murid serta pemuda. Maka harus diimbangi dengan pendidikan akhlak yang mulia. Akhlak mulia merupakan pilar tegaknya rakyat. Dengan kata lain, jika moral rakyat jatuh, negara akan runtuh. Nabi Muhammad Saw, pengemban agama Islam, menyatakan bahwa tujuan diutusnya baginda Nabi ialah menyempurnakan akhlak mulia. Baginda Nabi adalah contoh kemanusiaan dan manusia terbesar yang pernah hidup di muka bumi. Luasnya keteladanan Rasulullah Saw meliputi seluruh aspek kehidupan. Namun dewasa ini, akibat globalisasi, era informasi, dan pesatnya perkembangan iptek, kehidupan para murid mengalami perubahan nilai sosial dan dekadensi moral.

Akhlak memiliki parameter yang jelas yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabawiyah, dan seseorang jika perilakunya berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabawiyah, atau mengikuti aturan Islam pada semua sisi kehidupan, menjadi

orang bermoral. Apalagi salah satu upaya untuk meningkatkan moral anak sudah menjadi tanggungan semua wali murid dan mudarris. Anak-anak lahir di alam dunia keadaannya fitrah (kesucian), bapak ibunya yang menjadikan mereka orang Yahudi atau orang Nasrani. Berdasarkan sabda baginda Rasul menyatakan: *Artinya: "Tiap orang dilahirkan membawa fitrah, maka orangtua yang mejadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (Bukhari dan Muslim).*

Sabda hadits ini menjelaskan bahwa anak dilahirkan keadaannya fitrah (suci/polos). Artinya, anak dapat mencapai poin-poin penting dalam kehidupan di luar menjadi manusia yang mulia. Ini semua adalah tanggung jawab orang tua membesarkan anak. Sebagai hasil dari minat terhadap Al-Qur'an, perhatian juga tertuju pada Sunnah kenabian. Perjalanan hidup baginda Nabi Muhammad Saw memberikan pelajaran orang bertakwa. Menjadi pemandu yang tersesat, menerangi jalan gelap, memperingatkan yang pelupa, menghalangi yang bodoh dari tindakan, menunjukkan kebenaran sebagai kebenaran, kebohongan seperti kebohongan.

Akhlak baik dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW yang juga merupakan sikap Siddiqin. Pada hakekatnya ini adalah bagian terbesar dalam agama, produk dari aktivitas muslim, dan sebagai latihan bagi mereka yang menyembah kepada Allah. Di sisi lain, moralitas yang keji, racun yang membunuh manusia, adalah noda yang nyata, menjauhkan manusia dari Tuhan. Ini adalah kualitas kerendahan hati yang jernih. Menolak maksiat yang dilarang dan menaati apa yang diperintahkan merupakan bentuk akhlak mulia, dan Imam Al-Ghazali menitikberatkan bahwa meninggalkan dosa lebih sulit daripada melakukan ketaatan (Hajriansyah, 2017).

Peristiwa hijrahnya Nabi memiliki implikasi yang sangat mendalam bagi pendidikan akhlak. Di dalamnya terkandung ajaran bahwa umat manusia harus selalu membela kehormatan umat Islam, mempererat silaturahmi sesama umat Islam, berbelaskasihan, bersabar ketika bencana menimpa, memaafkan ketika mampu membalasnya, bermurah hati dan berani, dll. Dengan latar belakang inilah pemaparan ini lebih menekankan tentang bagaimana analisis terperinci Nabi tentang pendidikan moral dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (library research). Data-data yang dihimpun sesuai dengan pembahasan yang berasal dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Data yang terkumpul dianalisa, untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sementara analisis data menggunakan content analysis (analisis isi), yang bersumber dari data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Perencanaan

1. Al-Qur'an

Kitab suci Al Quran ialah kalamullah berupa wahyu yang dibawa Jibril kepada baginda Nabi. Di dalamnya mengandung poin-poin dimana bisa memenuhi kebutuhan segala sisi kehidupan. Ajaran kitab suci Al-Qur'an mengandung dua pokok dasar yang berkaitan dengan iman yaitu Aqidah dan amal yang disebut Syariah. Pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an sangat urgen. sebab pendidikan menetapkan

corak dan bentuk tujuan, baik kehidupan pribadi atau sosial. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Untuk memiliki perencanaan yang efektif dan efisien, diperlukan juga landasan yang kokoh dan benar. berlandaskan Surat Yusuf ayat 47-49 yang artinya :

Artinya: adalah (Yusuf) mengatakan, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

Perjalanan Nabi Yusuf merupakan pelajaran terhadap setiap hamba, betapa urgennya merencanakan pekerjaan untukantisipasi keperluan masa yang akan datang. dalam merencanakan, ada sifat tawakkal sebagai bentuk implementasi ketauhidan terhadap Allah.

2. Sunnah Nabi

Sunnah ialah sebuah perkataan, perbuatan, atau keputusan baginda Nabi yang dijadikan sebagai rujukan sekunder setelah kitab suci Al Qur'an, termasuk Aqidah serta Syariah. As-Sunnah dijadikan pedoman bagi kemaslahatan kehidupan manusia dalam segala sisi, guna membangun manusia yang seutuhnya atau hamba yang taat. Dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Ibn Mubarak, Rasulullah bersabda:

"Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuat itu baik, ambilah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah." (HR Ibn Mubarak).

Hadis ini menyebutkan pentingnya perencanaan dalam sebuah tindakan, sehingga pekerjaan atau perbuatan yang akan dilaksanakan perlu di perhatikan dampak baik dan buruknya. dengan perencanaan akan menghindarkan keraguan dalam melangkah.

3. Al-Ijtihad

Perubahan kehidupan masyarakat, dari tingkah laku, sebuah lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Tarbiyah Pendidikan merupakan lembaga yang mengalami perubahan seiring perubahan yang ada di masyarakat. perubahan di zaman sekarang atau yang akan datang tetap di butuhkan jawaban untuk kemaslahatan pendidikan di masa sekarang. Untuk itulah dibutuhkan ijtihad dari kaum muslimin.

Dasar bolehnya ijtihad dengan percakapan baginda Rasul dengan sahabat Muazd bin Jabal ketika akan diutus di Yaman. Yang artinya, Hai Muazd: Jika anda diminta memutuskan perkara, dengan apakah anda memutuskannya? Muazd menjawab: dengan al-Quran, maka Rasulullah bersabda: Kalau anda tidak mendapati dalam al-Quran itu kata Muazd: dengan Sunnah Rasulullah, baginda Rasul bersabda kembali: Jika anda tidak mendapatinya? Muazd menjawab, Saya berijtihad dengan pendapatku dan tidak akan kembali.

Prinsip-prinsip perencanaan

Berdasarkan KBBI, prinsip sebagai asas, landasan pokok dalam berpikir dan bertindak. Prinsip-prinsip perencanaan adalah landasan, acuan dalam melaksanakan perencanaan pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Sehingga prinsip-prinsip perencanaan dikembangkan dan dijadikan landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Berikut rincian prinsip-prinsip perencanaan.

Prinsip umum perencanaan pendidikan adalah:

1. Visioner, yaitu sebuah rencana pendidikan Islam di arahkan untuk menjawab permasalahan masa depan, dalam surah Al Hasr 18 yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*
2. Integral, perencanaan pendidikan Islam harus mengandung seluruh sisi pendidikan, seperti perencanaan proses pembelajaran, pengelolaan siswa dan lain lain. Di surah Al Baqarah 208 yang artinya : *Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.*
3. Berorientasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya membentuk output yang berakhlak karimah. Dalam surah Al Baqarah 249 yang artinya : *Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.*
4. Keseimbangan, yaitu penyusunan perencanaan pendidikan Islam harus mengikuti prinsip keseimbangan. Dalam surah Ar Rahman 7-9 yang artinya : *Dan langit ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan agar kalian jangan merusak keseimbangan itu, Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan.*
5. Sinergik yaitu membuat perencanaan pendidikan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur, sehingga pendidikan yang akan dilaksanakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, satu dengan yang lainnya mengikat untuk menuju tujuan bersama. Dalam surah As-Shaff 4 yang artinya : *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Maturidi, 2016)

Prinsip khusus perencanaan pendidikan adalah (Mujahidin, 2021):

1. Ikhlas, yaitu menyusun perencanaan pendidikan Islam, harus mendasarkan segala aktivitas yang dilakukannya karena Allah, dalam surah Al Bayyinah ayat 5 yang artinya : *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*
2. Jujur, yaitu selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran dalam menyusun perencanaan pendidikan Islam karena ajaran Islam adalah kebenaran, Firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 33 yang artinya : *Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa.*

3. Adil, yaitu semua keputusan yang diambil oleh manajer pendidikan Islam dalam perencanaan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, memutuskan, menyampaikan maupun dalam melaksanakan seperti halnya firman Allah surah Al-Maidah 8 yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*
4. Amanah, yakni prinsip perencanaan amanah atau kepercayaan yang harus dijaga. maka para perencana akan mempertimbangkan perencanaan secermat mungkin sebagaimana dalam surah An Nisaa 58 yang artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*
5. Musyawarah, yaitu prinsip pengambilan keputusan harus dilandasi dengan mufakat dalam musyawarah bersama, prinsip ini tertuang dalam surah Ali Imran 159 yang artinya : *Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*
6. Tanggung jawab ialah prinsip semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan dimintai pertanggungjawaban, juga semua pihak yang ada di suatu lembaga, bukan hanya dihadapan manusia tetapi juga dihadapan Allah Swt, sebagaimana dalam Surat Al-Baqarah Ayat 286 yang artinya : *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (Maturidi, 2016).*

Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Ruang lingkup perencanaan pendidikan jangkauannya cukup luas dan dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

Menurut Afifuddin, ditinjau dari aspek spesialnya yaitu perencanaan pendidikan yang memiliki karakter yang terkait dengan ruang, tempat, atau batasan wilayah. Perencanaan ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Rencana Pendidikan Nasional meliputi semua proses layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dalam rangka pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, meliputi semua jenjang pendidikan dari dasar sampai pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional. Warga negara hukum.
2. Rencana Pendidikan Daerah, yaitu rencana pengembangan layanan pendidikan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, termasuk semua jenis layanan pendidikan pada semua tingkatan di daerah atau negara bagian tertentu, untuk disusun dan dilaksanakan dalam rencana Pendidikan daerah tertentu.

3. Rencana pendidikan kelembagaan, yaitu yang menyangkut intuisi dan lembaga pendidikan tertentu. Misalnya, rencana pengembangan layanan pendidikan tinggi (Afifuddin, 2011).

Ditinjau dari aspek sifat dan karakteristik modelnya dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Rencana pendidikan yang memuat seluruh aspek esensial proses pembangunan pendidikan dalam Koridor Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam hal ini rencana pendidikan memiliki integrasi atau keterkaitan yang sistematis dengan rencana pembangunan seperti ekonomi, politik dan hukum.
2. Rencana Pendidikan Komprehensif. Artinya, secara sistematis, rasional dan objektif menangani semua konsep utama layanan pendidikan sehingga Anda memiliki pemahaman yang lengkap dan terstruktur.
3. Rencana pendidikan strategis, yaitu rencana pendidikan yang memuat pokok-pokok rencana untuk menjawab pertanyaan dan komentar, dan permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini, misalnya masalah rendahnya kualitas guru saat ini (Afifuddin, 2011)

Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari أخلاق yang artinya: tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat (Ma'luf, 2009).

Adapun makna akhlaq secara istilah maka para ulama memberikan definisi-definisi beragam seperti di bawah ini:

Menurut Imam Al-Ghazali akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang menghasilkan perbuatan sederhana dan mudah tanpa perlu pemikiran atau musyawarah (Hamid, 2010).

Sementara itu, menurut Ibnu Miskawaih khuluq adalah keadaan jiwa yang mengedepankan arah untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir atau musyawarah (Maskawaih, 1985).

Di sisi lain, Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa "akhlak adalah keadaan yang pada jiwa sehingga lahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa melalui proses berfikir, merenungkan dan menyelidiki (Ritonga, 2013).

Dari beberapa implikasi dari pengertian di atas bahwa pendidikan akhlak adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri, baik fisik maupun mental, dengan membiasakan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk di bawah tuntunan Al Qur'an untuk mencapai kedewasaan yang mengarah pada perilaku terkemuka dan karakter yang baik.

Salah satu dari beberapa tujuan pendidikan adalah mendidik dan mendorong kedisiplinan siswa dalam hal ketaatan, ketaatan pada aturan, dan pengendalian diri. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan. Setiap sekolah harus memiliki peraturan yang harus diikuti oleh guru, siswa, dan semua pejabat sekolah. Seperangkat aturan yang berlaku bagi guru, siswa, dan pejabat sekolah menjadi dasar bagi pelaksanaan disiplin di sekolah. Semua sekolah wajib menerapkan tindakan disipliner kepada guru, siswa atau pejabat sekolah. Namun melihat realita di lapangan, masih banyak siswa yang tidak disiplin di sekolah, bahkan guru juga tidak disiplin, dan masih banyak masyarakat yang tidak disiplin (Mz, 2018).

Hijrah

1. Pengertian Hijrah

Hijrah berarti perpindahan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain. Secara konseptual, hijrah adalah kepergian Nabi Muhammad dari kampung halamannya Makkah ke Yasrib (Madinah) pada tahun ketiga belas hijriah. Hakikat dakwah (hijrah) nabi adalah upaya penyebarluasan dan penyemaian syariat Islam. Secara teknis, Hijrah merupakan peristiwa penting dalam peradapan Islam serta tanggalnya dikatakan sebagai awal sejarah Islam.

Padahal, dari sudut pandang hari ini, hijrah memiliki makna jika kembali pada kontekstualisasi Alquran, kembali pada makna kaitannya dengan dunia, tetapi kepada mereka yang telah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain mempunyai tingkat spiritual yang tinggi, ideologi spiritual dan revolusioner. Hijrah bukan hanya dipahami hanya sebagai migrasi fisik, perpindahan dari Makkah ke Yatsrib (Madinah), atau mental dan psikologis, tekad pantang menyerah dalam perjuangan mempertahankan kebenaran. Hijrah berasal dari kata Arab. Artinya berpindah dari rumahnya ke tempat yang aman, dari kegelapan ke tempat yang terang benderang, atau menjauhi perbuatan buruk. Migrasi seperti yang terlihat oleh Nabi Muhammad. Itu adalah upaya umat Islam yang berada di Makkah saat itu, atas perintah Allah, untuk menyelamatkan dakwah dan mendirikan masyarakat baru bersama di daerah yang lebih aman. Seperti yang dicontohkan saat peristiwa hijrahnya Nabi dari Makkah ke yatsrib. awalnya, pertempuran dilancarkan dengan ketekunan dan kekuatan besar untuk meraih kemenangan. Peristiwa ini merupakan kemenangan besar yang diberikan Allah kepada kaum muslimin Makkah (Faruqi, 1994).

2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Saw

Utusan Allah adalah teladan bagi umat manusia, sehingga seorang hamba harus mengikuti Rasul dan dijadikan contoh dalam kehidupannya, sabar, rajin dan mulia dalam karakter. Sehingga Rasulullah dijadikan suri tauladan bagi umat Islam. Adapun sifat-sifat nabi dapat diuraikan menjadi beberapa yaitu:

a. Berbakti terhadap orang tua

Akhlak ini digambarkan dalam kisah fase pertama dimana rasul di asuh oleh orang lain, Rasulullah selalu menghormati kedua orang tuanya yang membesarkan dan mendidiknya hingga dewasa. serta kisah dimana Rasulullah memperlakukan dengan baik para orang tua saat pemindahan Hajar Aswad.

b. Shiddiq

Nabi Muhammad Saw tidak pernah berbohong kepada siapapun dalam artian selalu jujur. Kejujuran yang dia katakan mungkin membuat orang lain membencinya, tapi baik untuk semua hamba. hal ini juga beliau lakukan dalam bisnis nya sehingga Siti Khodijah pun mempercayai penuh atas usahnya kepada Nabi.

c. Amanah

Yang berarti dapat dipercaya dalam perbuatannya, kita juga belajar banyak tentang Nabi Muhammad Saw, sebelum diutus sebagai Nabi dan Rasul, sangat dipercaya oleh bangsa Arab sebagai penengah dalam segala urusan dan akhlaknya yang sangat baik ini telah ditunjukkan secara bertahap. Sifat ini tergambar pada fase sebelum kelahiran, sesudah kelahiran, masa kecil dan remaja Rasulullah SAW

d. Adil

Sifat adil yang dimiliki rasul memang terkenal dari rasul kecil. terdapat banyak kisah selama Rasulullah berhijrah dari Makkah ke Madinah, kisah yang menunjukkan sifat-sifat akhlak karimahanya di tengah peperangan yaitu bertaqwa kepada Allah dalam menyebarkan agama Islam serta tidak tergoyahkan di tengah kesulitan untuk tidak melanggar semua perintah Allah.

e. Sabar

Di antara sifat nabi yang dicontoh oleh manusia, dalam menyebarkan risalahnya ujian dan juga guncangan perjuangan rasul. hal ini dapat dilihat dari kesabaran nabi Muhammad yang di tinggalkan oleh orang-orang yang ia sayangi. Hal ini tergambar pada kisah tahun-tahun kesedihan yang rasulullah terima sampai pada wafatnya rasulullah tidak pernah menjalani ujian dengan keluhan.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam peristiwa hijrah adalah:

a. Bahwa hijrah atas izin Allah

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anfal 30 yang artinya : *Dan ingatlah ketika orang-orang kafir Quraisy memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu/ membunuhmu/ mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya”.*

Menurut Ibnu Abi Hatim, berdasarkan penjelasan Ibnu Abbas, Surat Anfal ayat 30 merujuk pada hasil musyawarah paripurna suku Quraisy yang bersepakat dalam membunuh Nabi Muhammad Saw. Malaikat Jibril kemudian datang menemui Nabi, memerintahkannya untuk tidak tidur di tempat tidurnya yang biasa, dan memberitahunya tentang perencanaan pengkhianatan orang Quraisy. Demikian Rasulullah melihatnya Malam itu bukan rumahnya, dan Allah mengarahkan atau mengizinkan madinah untuk meninggalkan kota Mekkah.

b. Persatuan ummat

Peristiwa ketika Hijrah ke Madinah, jelas kepada kita Nabi Saw tidak singgah di satu-satu tempat melainkan perkara pertama yang dilakukan ialah membina masjid sebagai tempat orang-orang mukmin berhimpun. Baginda telah membina Masjid Quba ketika bermukim di situ selama empat hari. Baginda juga telah membina sebuah masjid di pertengahan jalan antara Quba dan Madinah, apabila tiba waktu solat Juma'at di perkampungan Bani Salim bin Auf di tengah-tengah wadi tersebut, Wadi Ranuna. Apabila Baginda sampai ke Madinah, kerja pertama yang dilakukan ialah membina masjid di situ. Ini menunjukkan kepada kita, kepentingan masjid dalam Islam. Semua ibadat dalam Islam berperan membersihkan jiwa, menyucikan akhlak dan menguatkan ikatan tolong menolong sesama orang Islam.

Tidak ragu lagi, masjid membawa kerohanian yang agung kedudukannya dalam kehidupan orang Islam. Ia berperan menyatukan saf-saf, mendidik jiwa, menyedarkan hati dan akal, menyelesaikan masalah serta mempamerkan kekuatan dan kekukuhan mereka.

Baginda SAW mempersaudarakan di antara Muhajirin dan Ansor. Baginda menjadikan untuk setiap Ansor seorang saudara daripada Muhajirin. Ada seorang Ansor telah membawa saudara Muhajirinnya ke rumahnya. Beliau menawarkan kepada saudara Muhajirinnya untuk membahagi sama rata semua barang yang terdapat di dalam rumahnya.

c. Berbuat baik

Rasulullah SAW menulis satu piagam antara Muhajirin dan Ansar. Di dalamnya Beliau berjanji untuk berbuat baik dengan Yahudi juga mengakui hak mereka dalam agama dan harta. Ibnu Hisyam menyatakan piagam tersebut dengan panjang lebar dalam kitab sirahnya. Di dalamnya mengandung prinsip-prinsip yang menjadi asas pondasi Islam yang pertama.

Implementasi Pendidikan Akhlak

Impelementasi pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada Allah, dan akhlak Terhadap Rasulullah Saw. sementara Akhlak pada diri sendiri yang berkaitan sama jasadiyah adalah (Suryani, 2022):

1. Akhlak Pada Diri Sendiri

a. Akhlak Terhadap Jasadiyah

1. Menjaga kebersihan Diri

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang Muslim harus bersih suci baik badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan salat dan beribadah kepada Allah Swt, di samping suci dari kotoran, juga suci dari hadas.

2. Menjaga Makan dan Minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan penting bagi manusia maka Perhatikan apa yang Anda makan dan minum, jika manusia tidak makan dan minum maka manusia akan mati. Allah Swt mengajarkan kepada manusia agar makan serta minum yang halal dan tidak berlebihan. sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara.

3. Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan bagi seorang hamba merupakan bagian dari ibadah terhadap Allah Swt dan sekaligus menjalankan amanah. Olahraga sangat penting dalam melindungi kesehatan, bagaimanapun juga olahraga harus tetap dilakukan berdasarkan etika Islami. mukmin yang kuat, lebih baik serta lebih dicintai Allah Swt daripada mukmin yang lemah.

4. Berbusana Islami

Karena manusia memiliki akal, moral, dan kehormatan, maka ia harus menutupi sebagian aurat yang tidak layak dilihat orang lain. Dari segi fisik, anggota tubuh manusia perlu dilindungi dari cuaca dingin, panas, dan lain-lain.

b. Akhlak Nafsiyah (Jiwa dan Akal)

Berhubungan dengan akhlak nafsiyah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu salah satu kewajiban bagi setiap Muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang Muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Sebuah hadis Rasulullah Saw menggambarkan, Artinya: "Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).

2. Mengajarkan Ilmu pada Orang Lain

Termasuk akhlak muslim terhadap akalnya adalah menyampaikan atau mengajarkan apa yang dimiliki dari ilmu kepada orang yang membutuhkan. Mengamalkan Ilmu dalam Kehidupan diantara tuntutan dan sekaligus akhlak

terhadap akalinya yaitu merealisasikan ilmunya dalam alam nyata. Karena akan berdosa seorang yang memiliki ilmu namun tidak mengamalkannya.

3. Bertaubat serta Meninggalkan Diri dari Dosa serta maksiat

Tobat ialah meninggalkan segala kemaksiatan, bertobat dari dosa masa lalu, serta memiliki azam yang kuat tidak mengulangi lagi di kemudian hari.

4. Muraqabah

Muraqabah ialah persepsi seorang hamba bahwa dirinya selalu mendapatkan perlindungan Allah swt. Dengan cara ini, dia merasa dalam pengawasan Allah, dia merasa akrab, dia merasa bahagia, dia merasa di sisinya, dia menerima serta menolak semua karena Allah.

2. Akhlak Terhadap Allah

Ada berbagai macam akhlak kepada Allah Swt yang wajib dipenuhi guna memenuhi hak Allah, perlu dijabarkan di antaranya:

- a. Taqwa terhadap Allah Swt. Kata takwa kata dasarnya waqa yang berarti penjagaan, perlindungan, kehati-hatian, kewaspadaan, perhatian, dan menjauhi. Adapun secara istilah, taqwa itu melakukan apa yang diperintahkan serta menjauhi semua dilarang Allah.
- b. Cinta terhadap Allah, maksud kecintaan terhadap Allah itu seorang hamba hatinya selalu terpaut kepada Alkholiq dengan penuh cinta. Di sebutkan Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 31 artinya: Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- c. Bersyukur kepada Allah. bersyukur ialah selalu memuji Allah terhadap nikmat yang sudah di berikan. Syukur nya seorang insan terdiri dari 3 poin, dan itu tidak bisa disebut syukur kecuali ketiganya ada. Ketiga hal ini adalah mengenali nikmat secara batiniah, membicarakannya secara lahiriah, dan menggunakan sebagai sarana ketakwaan kepada sang pencipta.
- d. Berbaik sangka terhadap Allah Swt. ialah kewajiban hamba selalu berprasangka baik kepada Allah. Dari Jabir dia berkata, aku mendengar Rasulullah tiga hari sebelum wafatnya beliau bersabda, artinya Janganlah seseorang di antara kalian meninggal dunia, kecuali dalam keadaan berbaik sangka terhadap Allah. (HR Muslim).

3. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Berakhlak terhadap Nabi SAW dapat diterapkan dengan mengetahui berbagai adab dan akhlak terhadap Nabi sebagai berikut:

a. Taat Terhadap Rasulullah SAW

Sebagai umat Islam, adalah tugas kita untuk melakukan apa yang diperintahkan Nabi Muhammad serta meninggalkan apa yang dilarang. Ini adalah hasil dari keyakinannya (kesaksian) bahwa dia adalah Rasul (Utusan Allah).

b. Menghidupkan Sunnah

Bagi umat Islam, menaati atau tidak menaati sunnah bukanlah pilihan melainkan kewajiban. Merupakan kewajiban wajib untuk mengadopsi syariat Islam sesuai ketetapan Allah dan Rasul-Nya. Tentang kewajiban mentaati Nabi, mentaati sunnahnya dan mengikuti petunjuknya.

c. Mengucapkan Shalawat kepada Nabi

Membaca shalawat atas Nabi adalah berdoa agar ia tetap damai, sejahtera, dan aman, dan bahwa ia akan selalu mendapatkan keselamatan.

KESIMPULAN

Rasulullah Saw ialah sosok besar dalam sejarah umat manusia. Peran serta kehadirannya sangat bagus. Sepak terjangnya selalu menjadi subjek penelitian, penulisan, dan suri tauladan tanpa akhir. Dia membawa pengabdian luar biasa pada budaya serta peradaban manusia. Satu-satunya manusia yang bisa di pelajari dari seluruh sisi kehidupan, menyelami dan merenungkan berbagai pelajaran (ibrah) kisah hidupnya, tak pernah habis. Keberhasilan Nabi Muhammad tidak hanya karena kedekatannya dengan Allah dan pertolongan-Nya, tetapi juga karena perencanaan yang matang. Rasulullah menerima wahyu, melihat dirinya sebagai penafsir ayat ayat Al qur'an, benar-benar paham konsep rencana, serta melaksanakannya misi perjalanan dakwahnya. Bahkan, Rasul dituntun wahyu pada setiap langkahnya, namun tetap melakukan rencana matang untuk mencapai hasil yang dicita-citakannya. Rencana-rencana yang diterapkan oleh Rasul dapat dilihat peristiwa sejarah seperti: Merencanakan perpindahan ke yasrib, merumuskan kebijakan di kota Madinah, menyusun Piagam Madinah serta persetujuan Perjanjian Hudaibiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Afifuddin. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Faruqi, I. A. (1994). *Hakikat hijrah: Strategi Dakwah Membangun Tatanan Dunia Baru*. Bandung: Mizan.
- Hajriansyah. (2017). Akhlak terpuji yang tercela. *Nalar*, 24. doi:<https://doi.org/10.23971/njppi.viii.899>
- Hamid, B. A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ma'luf, L. (2009). *Kamus Al Munjid*. Beirut: Al Maktabah Al Katulikiyah.
- Maskawaih, I. (1985). *Tahdzib Al Akhlal Fii At Tarbiyah*. Beirut: Dar Alkutub Al Ilmiah.
- Maturidi. (2016). Prinsip Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam. *Al Mabsut*, 12. doi:<https://doi.org/10.56997/almabsut.v10i1.119>
- Maturidi. (2016). Prinsip Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam. *Al Mabsut*, 14. doi:<https://doi.org/10.56997/almabsut.v10i1.119>
- Mujahidin, N. d. (2021). Landasan dan Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah*, 109. doi:[10.32832/ijtmie.v2i2.4596](https://doi.org/10.32832/ijtmie.v2i2.4596)
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *Nalar*, 2. doi:<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Ritonga, A. A. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Pustaka Media.
- sari, B. (2021). *Pembinaan Akhlak pada anak remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Suryani, I. (2022). Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Dirinya, Allah, Rasulullah. *Jurnal pendidikan tambusai*.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id